

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS  
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SISWA SMA NEGERI 3 BULUKUMBA**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**ANDI ARFANDI PABOTTINGI  
105 19 2071 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1439 H / 2018 M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran di Luar Kelas Bidang  
Studi Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri  
3 Bulukumba  
Nama : Andi Arfandi Pabottingi  
Nim : 105 19 2071 14  
Fakultas / Prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan tim pengujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

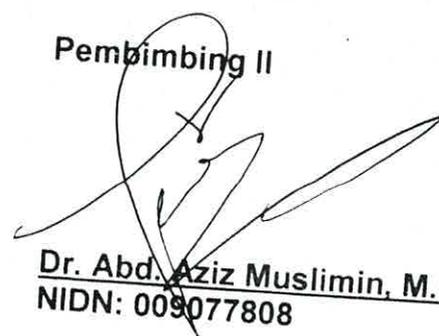
Makassar, 10 Dzulkaidah 1439 H  
23 Juli 2018 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

  
Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.  
NIDN: 0920085901

Pembimbing II

  
Dr. Abd. Aziz Muslimin, M.Pd.I., M.Pd.  
NIDN: 009077808



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



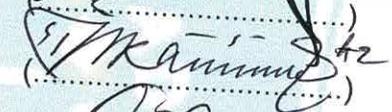
**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran di Luar Kelas Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 3 Bulukumba" telah diujikan pada hari Kamis, 04 Dzulhijjah 1439 H bertepatan dengan tanggal 16 Agustus 2018 M dihadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

04 Dzulhijjah 1439 H  
Makassar, \_\_\_\_\_  
16 Agustus 2018 M

**Dewan penguji :**

- Ketua** : Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.  
**Sekretaris** : Dra. Nurani Azis, M.Pd.I.  
**Anggota** : Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag.  
**Anggota** : St. Satriani Is., M.Pd.I.  
**Pembimbing I** : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.  
**Pembimbing II** : Dr. Abd. Azis Muslimin, M.Pd.I., M.Pd.

  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....

Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam

  
**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 04 Dzulhijjah 1439 H/ 16 Agustus 2018 M  
Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No. 259

**MEMUTUSKAN**

Bahwa saudara  
Nama : **ANDI ARFANDI PABOTTINGI**  
Nim : **105 19 2071 14**  
Judul Skripsi : **"Penerapan Metode Pembelajaran di Luar Kelas Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 3 Bulukumba"**  
Dinyatakan : **LULUS**

**Mengetahui**

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.  
NIDN : 093 112 624 9

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si.  
NIDN : 091 710 610 1

Penguji I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd. I  
Penguji II : Dra. Nurani Azis, M.Pd.I  
Penguji III : Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag.  
Penguji IV : St. Satriani Is., M.Pd.I

(Mustahidang Usman)  
(St. Satriani Is.)  
(Dra. Nurani Azis)  
(Dr. Dahlan Lama Bawa)

Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NBM : 554 612

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Arfandi Pabottingi  
NIM : 105 19 2071 14  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
  2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
  3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku
- Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 10 Dzulkaidah 1439 H  
23 Juli 2018 M

Yang Membuat Pernyataan



Andi Arfandi Pabottingi  
NIM. 105 19 2071 14

## **ABSTRAK**

**Andi Arfandi Pabottingi, 105 19 2071 14.** Penerapan Metode Pembelajaran di Luar Kelas Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 3 bulukumba ( Dibimbing oleh bapak Abd. Rahim Razaq dan Abd. Aziz Muslimin )

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang penerapan metode pembelajaran di luar kelas bidang studi Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 3 Bulukumba, hasil serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMA Negeri 3 Bulukumba. Pengumpulan data dengan mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Analisis data dilakukan dengan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna tersebut ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran di luar kelas yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 3 Bulukumba berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan dapat dibuktikan dari nilai rata-rata peserta didik, begitu pula penilaian dari segi perubahan sikap dan perilaku dalam pergaulan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

**Kata Kunci: Penerapan, Pembelajaran di Luar Kelas, PAI.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang penerapan pembelajaran di luar kelas bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 3 Bulukumba. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, arahan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Abdul Radjab (Almarhum) dan ibunda Salmawati yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasi sayang semasa hidupnya dan yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi dengan tulus. Serta saudara-saudariku yang selalu menghibur dan memberi semangat ketika diri ini mulai lelah.
2. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar atas jasanya dalam memimpin Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I., Dekan Fakultas Agama Islam atas jasa dan dukungannya bagi peneliti selama menjadi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Nurhidayah sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd. dan Dr. Abd. Azis Muslimin, M.Pd.I., M.Pd., Pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak atau ibu para dosen yang telah mendedikasikan dirinya untuk memberikan kontribusi pemikiran sehingga dapat membuka cakrawala berfikir penulis yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.
7. Semua karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam yang selalu melayani peneliti dengan ikhlas, peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya
8. Dra. A. Nirwati, MM, M.Pd., kepala UPT SMA Negeri 3 Bulukumba yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Bulukumba.
9. Rosmina, S.Ag. dan Alimuddin, S.Ag., guru Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan berbagai informasi yang penulis butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Para peserta didik dan segenap keluarga besar SMA Negeri 3 Bulukumba yang telah menerima peneliti dengan tulus dan ramah selama peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Bulukumba.
11. Teruntuk Anita Azis yang selama ini menemani dan memberikan semangat serta memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
12. Teman-teman seangkatan, terkhusus kelas A Pendidikan Agama Islam yang banyak memberikan bantuan dalam kegiatan studi dan penulisan Skripsi.
13. Rekan-rekan KKP-Plus Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar di desa Sengka.
14. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan yang telah memberikan bantuan secara langsung dan tidak langsung.

Walaupun peneliti berusaha maksimal memberikan karya yang terbaik dari apa yang peneliti miliki demi terwujudnya skripsi ini, tetapi pada akhirnya tetap terdapat kekurangan-kekurangan di dalamnya sebagai akibat keterbatasan peneliti, terutama di dalam menghimpun dan menganalisa data yang mendukung kesempurnaan skripsi ini.

Hanya Allah swt. Yang Maha Sempurna, kepada-Nyalah patut diserahkan segalanya, seraya berharap akan petunjuk dan ampunan-Nya dari segala kehilafan yang setiap

saat bisa hadir pada diri manusia.

Makassar, 10 Dzulkaidah 1439 H  
23 Juli 2018 M

Peneliti

Andi Arfandi Pabottingi  
NIM. 105 19 2071 14

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pembelajaran Di Luar Kelas .....	8
1. Pengertian Pembelajaran Di Luar Kelas .....	8
2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Di Luar Kelas.....	11
3. Langkah-langkah Pembelajaran di Luar Kelas .....	13
4. Lingkungan Sebagai Sumber belajar .....	15
5. Kelebihan Pembelajaran di Luar Kelas .....	16
6. Kekurangan Pembelajaran di Luar Kelas.....	17
B. Pendidikan Agama Islam .....	18
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	18
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi dan Obyek Penelitian.....	24
C. Fokus Penelitian .....	25
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	25
E. Sumber Data.....	26
F. Instrument Penelitian .....	27
G. Teknik Pengumpulan Data.....	28
H. Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	33

B. Pembelajaran di Luar kelas Bidang Studi Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 3 Bulukumba .....	43
C. Hasil Metode Pembelajaran di Luar Kelas Bidang Studi Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 3 Bulukumba.....	49
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran di Luar Kelas Bidang Studi Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 3 Bulukumba .....	54

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	59

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>
----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1: Kondisi Guru SMA Negeri 3 Bulukumba .....	36
Tabel IV.2: Kondisi Pegawai SMA Negeri 3 Bulukumba .....	38
Tabel IV.3: Kondisi Peserta Didik SMA Negeri 3 Bulukumba .....	39
Tabel IV.4: Kondisi Ruang Kelas SMA Negeri 3 Bulukumba .....	40

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sampai saat ini, kegiatan pembelajaran di sekolah masih menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran. Guru selalu ditempatkan sebagai pihak yang “serba bisa” yang bertugas mentransfer berbagai ilmu pengetahuan. Sementara itu, siswa diposisikan sebagai objek pembelajaran yang hanya duduk manis, mendengarkan, dan mencatat hal-hal yang dianggap penting tanpa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kritisnya.

Pembelajaran yang lebih mengutamakan pengayaan materi tersebut dinilai kurang bisa memberi manfaat yang besar bagi siswa. Sebab metode tersebut tidak banyak dimanfaatkan daya nalar siswa. Metode tersebut juga terkesan menjejali dan memaksakan materi pembelajaran kepada siswa. “Sehingga proses pembelajaran cenderung kaku, statis, monoton, tidak dialogis, dan bahkan membosankan”.<sup>1</sup> Tak jarang siswa lebih senang ketika mendengar bel istirahat atau bel pulang sekolah daripada bel masuk kelas.

Selain itu, dalam proses pembelajaran aspek yang selalu ditekankan sebatas pada ranah kognitif saja.

Akibatnya yang terjadi hanya penumpukan pengetahuan yang tidak berpengaruh pada pembentukan kepribadian siswa. Padahal untuk

---

<sup>1</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 33.

mengembangkan potensi siswa bukan hanya pada aspek kognitif saja, tetapi juga pada aspek psikomotorik dan efektif.<sup>2</sup>

Hal tersebut terjadi pula pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut pendapat Muhaimin dalam putra tentang kritik dalam PAI.

...PAI itu sendiri hingga saat ini masih berhadapan dengan kritik-kritik internal, antara lain: *Pertama*, PAI kurang bisa mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” atau kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai agama yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik, dan PAI selama ini lebih menekankan pada aspek *knowing* dan *doing* dan belum banyak mengarah ke aspek *being*. *Kedua*, PAI kurang dapat berjalan dan bekerja sama dengan program-program pendidikan nonagama. *Ketiga*, PAI kurang mempunyai relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat atau kurang ilustrasi konteks sosial budaya, dan bersifat statis akontekstual, dan lepas dari sejarah sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.<sup>3</sup>

Menurut Pusat Kurikulum Depdiknas dalam Ahmad, kenyataan ini disebabkan oleh “lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif”.<sup>4</sup> Oleh karena itu, kritik tersebut merupakan tantangan yang harus dihadapi dan diatasi oleh para pengelola dan pelaksana PAI terutama guru agar meningkatkan upaya dalam pembelajarannya.

Maka kiranya dalam mengajarkan dan mendidik siswa perlu suatu pendekatan yang mampu memberikan pengalaman yang berbeda kepada siswa. Sehingga dalam pembelajaran, tidak hanya ranah kognisi saja yang tercapai namun juga pada ranah afeksi dan psikomotorik yang dapat

---

<sup>2</sup> Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *PMB-PAI di Sekolah: Eksistensi dan proses Belajar-Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 8.

<sup>3</sup> Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 7.

<sup>4</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *op.cit.*, h. 117.

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perlu metode yang variatif untuk menghindari rasa bosan siswa saat pembelajaran berlangsung. Dalam hadits Rasulullah SAW terdapat banyak petunjuk tentang metode pengajaran, baik mengenai prinsipnya maupun bentuk metodenya. Misalkan di dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori berikut ini:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، قَالَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، قَالَ كَانَ عَبْدُ اللَّهِ يُذَكِّرُ النَّاسَ فِي كُلِّ حَمِيسٍ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ لَوْ دِدْتُ أَنَّكَ ذَكَرْتَنَا كُلَّ يَوْمٍ. قَالَ أَمَا إِنَّهُ يَمْنَعُنِي مِنْ ذَلِكَ أَبِي أَكْرَهُ أَنْ أَمْلِكُكُمْ، وَإِنِّي أَتَحَوَّلُكُمْ بِالْمَوْعِظَةِ كَمَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَوَّلُنَا بِهَا، مَخَافَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا. رواه البخاري

Terjemahnya:

Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abu Syaibah, dia berkata telah menceritakan kepada kami Jarir dari Manshur dari Abu Wa'il, dia berkata: bahwa Abdullah memberi pelajaran kepada orang-orang setiap hari Kamis. Kemudian seseorang berkata: "Wahai Abu Abdurrahman, sungguh aku ingin kalau anda memberi pelajaran kepada kami setiap hari." Dia [Abdullah ibn Umar] berkata: "Sungguh aku enggan melakukannya, karena aku takut membuat kalian bosan, dan aku ingin memberi pelajaran kepada kalian sebagaimana Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memberi pelajaran kepada kami karena khawatir kebosanan akan menimpa kami." (HR. Imam Bukhari)

Hadits tersebut, dapat dipahami bahwa dalam sebuah pembelajaran hendaknya memperhatikan siswa yang belajar. Sehingga pembelajaran PAI di sekolah tidak membuat bosan siswa baik dalam waktu, metode, suasana dan sebagainya. Maka ini merupakan "PR" kita bersama untuk menciptakan suatu pembelajaran agar siswa mampu

belajar lebih mendalam tanpa rasa tertekan dan kaku, serta membantu siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya secara senang hati dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

SMA Negeri 3 Bulukumba merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri di kecamatan Bontobahari, sekolah ini mengembangkan suatu pendidikan dengan dengan mempersiapkan individu siswa yang matang secara akademis, religius, dan sosial. Pendidikan juga diharapkan tidak saja melahirkan individu-individu yang cerdas secara teori, akan tetapi juga cerdas dalam pengaplikasian dan kreatif sesuai dengan tujuan kurikulum yang digunakannya.

Usaha demi mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, banyak inovasi yang dikembangkan oleh sekolah ini terutama dalam bidang seni, sastra, dan agama. Sekolah ini juga memiliki sistem pengembangan diri dalam kurikulum kreatifnya dimana bakat-bakat siswa dikembangkan baik itu dalam bidang olahraga, seni, maupun agama. Oleh karena itu, tak jarang para guru menerapkan metode pembelajaran di luar kelas demi menghindari rasa bosan siswa selama pembelajaran, meskipun tidak semua mata pelajaran menerapkan metode ini dan juga tergantung dari materi yang diajarkan. Dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam itu sendiri, metode pembelajaran di luar kelas kadang diterapkan yang biasanya tempat belajarnya adalah mushalla, perpustakaan, dan taman.

Untuk itu salah satu upaya menanggulangi rasa jenuh siswa karena metode belajar yang klasik ialah menggunakan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*).

Dengan pembelajaran tersebut, semua sumber belajar (lingkungan sekolah, masyarakat, perpustakaan, laboratorium, masjid, taman, museum, dll) dapat dipakai sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan karena sumber belajar tidak terbatas hanya pada guru dan literature saja. Sehingga siswa bisa bermain sambil belajar di mana saja, baik di dalam kelas, luar kelas bahkan luar sekolah.<sup>5</sup>

Hal ini sangat menarik untuk diteliti, karena peneliti jarang menemui pembelajaran di luar kelas yang diterapkan dalam PAI di sekolah pada umumnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran di luar kelas bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 3 Bulukumba.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran di luar kelas bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 3 Bulukumba?
2. Bagaimana hasil metode pembelajaran di luar kelas siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 3 Bulukumba?

---

<sup>5</sup> Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas: Outdoor Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2003), h. 19.

3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pembelajaran di luar kelas siswa SMA Negeri 3 Bulukumba?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui metode penerapan pembelajaran di luar kelas bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 3 Bulukumba.
2. Mengetahui hasil metode pembelajaran di luar kelas siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 3 Bulukumba.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran PAI dengan metode pembelajaran di luar kelas siswa SMA Negeri 3 Bulukumba.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang dapat dipetik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Memperkaya Khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan Khususnya Pendidikan Agama Islam.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru dan calon guru PAI, semoga penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pembelajaran di luar kelas bidang studi Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi sekolah, diharapkan mampu menjadi lembaga yang terus dapat mengembangkan kurikulum kreatifnya dan menjadi model untuk sekolah lain terutama dalam pembelajaran di luar kelas bidang studi Pendidikan Agama Islam.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pembelajaran di Luar Kelas**

Pembelajaran di luar kelas merupakan salah satu metode pembelajaran yang menarik dan disenangi oleh siswa karna metode pembelajaran ini bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan dalam belajar yang biasa dirasakan siswa ketika belajar di dalam kelas.

##### **1. Pengertian Pembelajaran di Luar Kelas**

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>1</sup> Sedangkan Menurut Trianto, “pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”.<sup>2</sup>

Sisi lain, Pupuh Fathurrohman mendefinisikan bahwa belajar pada hakikatnya adalah:

“perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan tidak termasuk kategori belajar. Misalnya, perubahan fisik, mabuk, gila dan sebagainya.<sup>3</sup>

Sedangkan Syaiful Sagala memandang pembelajaran sebagai “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>2</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 17.

<sup>3</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h. 6.

belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”.<sup>4</sup> Walaupun dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya.

Artinya, belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain itu hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik. Ketika seorang anak mendapatkan hasil tes yang bagus tidak bisa dikatakan sebagai belajar apabila hasil tesnya itu didapatkann dengan cara yang tidak benar, misalnya hasil mencontek.<sup>5</sup>

Kemudian dalam konteks pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas Lund mengemukakan bahwa, “*Outdoor Learning* adalah studi yang pada intinya mengembangkan pengetahuan melalui pengalaman hidup yang riil (nyata) yang biasanya dilakukan di luar kelas atau gedung”.<sup>6</sup>

Metode mengajar yang dilakukan di luar kelas juga dapat diartikan sebagai “sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam sebuah pembelajaran”.<sup>7</sup> “Dengan begitu, materi yang dipelajari diterapkan dalam pengalaman nyata dan tak terlupakan menggunakan imajinasi dan libatkan seluruh alat indra”.<sup>8</sup>

Selanjutnya Husamah berpendapat pembelajaran di luar kelas adalah “pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas sebagai upaya

---

<sup>4</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 61.

<sup>5</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *loc. cit.*

<sup>6</sup> Lund, “*Pengertian Outdoor Learning*”, diakses dari <http://www.artsci.gmcc.ab.ca/courses/peds/205/outed.html>, pada tanggal 8 November 2016 pukul 20.40

<sup>7</sup> Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 17

<sup>8</sup> Ria Sirait, (et.all), terjemahan *Beyond Teaching & Learning*, (Yogyakarta: Nuansa, 2003), h. 57

untuk mengatasi kejenuhan saat pembelajaran formal yang cenderung kaku dan tidak mengutamakan ide kreativitas siswa". Pada umumnya pembelajaran ini, "guru tidak akan mengajak siswa untuk melihat peristiwa yang terjadi di lapangan secara langsung serta menggunakan lingkungan sebagai sumber belajarnya".<sup>9</sup> Beberapa manfaat pembelajaran di luar kelas antara lain:

Pikiran lebih jernih, pembelajaran akan terasa menyenangkan, pembelajaran lebih variatif, belajar lebih rekreatif, belajar lebih riil, anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas, tertanam image bahwa dunia sebagai kelas, wahana belajar akan lebih luas diharapkan bisa terwujudnya pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.<sup>10</sup>

Pendidikan luar kelas tidak sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak peserta didik menyatu dengan lingkungan sekitar dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan melalui tahap-tahap penyadaran, pengertian, perhatian, tanggungjawab dan aksi atau tingkah laku. "Aktivitas luar kelas dapat berupa permainan, cerita, olahraga, eksperimen, perlombaan, mengenal kasus-kasus lingkungan di sekitarnya dan diskusi penggalan solusi, aksi lingkungan, dan jelajah lingkungan".<sup>11</sup>

Selanjutnya Sumarmi berpendapat bahwa pembelajaran di luar kelas merupakan "salah satu teknik pembelajaran yang menekan pada

---

<sup>9</sup> Husamah, *op. cit.*, h. 13

<sup>10</sup> Sudjana dan Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), h. 35

<sup>11</sup> Husamah, *op.cit.*, h. 5

pengalaman seseorang yang diperoleh melalui tindakan/ aktivitas di lapangan".<sup>12</sup> Adelia Vera menyebutkan bahwa:

Kegiatan belajar mengajar di luar kelas (*Outdoor Study*) mampu mengasah aktivitas fisik dan kreativitas para siswa. Hal itu dikarenakan kegiatan ini menggunakan strategi belajar sambil melakukan atau mempraktikkan sesuai penugasan.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Erwin Widiasworo dalam bukunya mengungkapkan "*outdoor activities* merupakan suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi siswa sebagaimana layaknya seorang anak yang sedang bermain di alam bebas".<sup>14</sup>

Artinya pengalaman lebih ditekankan kepada peserta didik dalam metode pembelajaran di luar kelas ini yang didapat dari aktivitas di lapangan, semakin sering menerapkan metode ini maka semakin banyak pengalaman yang akan didapatkan oleh peserta didik. Hal ini sangat penting karna pengalaman yang didapatkan di lapangan (di luar kelas) tidak akan dapat didapat di dalam kelas.

## **2. Prinsip-prinsip Pembelajaran di Luar Kelas**

Prinsip-prinsip belajar dapat mengungkap batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran di luar kelas dan prinsip-prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. Selain

---

<sup>12</sup> Sumarmi, *Model-Model Pembelajaran Geografi*. (Yogyakarta: Aditya Media Publishing. 2012), h. 98

<sup>13</sup> Adelia Vera, *op.cit.*, h. 31

<sup>14</sup> Erwin Widiasworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2017), h. 80.

itu juga berguna untuk mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar siswa. Aktifitas pembelajaran di luar kelas memiliki beberapa prinsip-prinsip, diantaranya adalah:

- a. Tantangan, suatu aktifitas di luar kelas seharusnya mempunyai sifat menarik jika dilaksanakan supaya dalam melaksanakan tidak terjadi kebosanan pada peserta yang mengikuti acara tersebut, selain itu karena aktifitas luar kelas membutuhkan dana, tenaga yang tidak sedikit supaya hal tersebut tidak sia-sia
- b. Waktu luang, aktifitas luar kelas merupakan aktifitas yang dilaksanakan di luar kelas dan diluar jam pelajaran. Aktifitas ini memerlukan banyak waktu sehingga dalam melaksanakan seharusnya pada waktu-waktu yang panjang, selain itu juga tidak mengganggu peserta yang ikut dalam acara tersebut. Jadi, aktifitas luar kelas harus dilaksanakan saat waktu luang.
- c. Sukarela, dalam melaksanakan aktifitas luar kelas seharusnya peserta mempunyai sikap sukarela atau ikhlas dalam menjalani karena aktifitas tersebut sangat membutuhkan banyak tenaga, jika dilaksanakan dengan sukarela maka aktifitas tersebut akan menjadi menyenangkan.
- d. Bertujuan, aktifitas luar kelas harus mempunyai tujuan yang dapat dicapai oleh peserta yang mengikutinya, karena nantinya akan sangat berguna setelah mereka mengikuti aktifitas. Apalagi nantinya peserta akan terjun ke masyarakat sehingga akan mendapat pengalaman yang berharga.
- e. Fleksibel, aktifitas luar kelas tidak terikat pada peraturan tertentu, jadi disesuaikan dengan peserta yang mengikutinya, supaya dalam melaksanakan aktifitas tersebut dapat berjalan dengan lancar.<sup>15</sup>

Prinsip-prinsip pembelajaran juga merupakan bagian terpenting yang wajib diketahui para pengajar sehingga mereka bisa memahami lebih dalam prinsip tersebut dan seorang pengajar bisa membuat acuan yang tepat dalam pembelajarannya. Dengan begitu pembelajaran yang dilakukan akan jauh lebih efektif serta bisa mencapai target tujuan.

---

<sup>15</sup> Galih Pangaji, *Penjasorkes*, diakses dari <http://paksarju.blogspot.co.id/2012/05/prinsip-prinsip-aktifitas-di-luar-kelas.html?m=1>, pada tanggal 14 Mei 2018 pukul 06.18

### 3. Langkah-langkah Pembelajaran di Luar Kelas

Tahapan pembelajaran di luar kelas meliputi “*class preparation, selecting area, group dynamics, managing equipment in the field, working in the outdoors, back in the classroom, and final students report*”<sup>16</sup> (persiapan kelas, pemilihan area, dinamika kelompok, peralatan kegiatan di lapangan, kegiatan di luar ruangan, kembali ke kelas, dan laporan akhir siswa). Tahapan - tahapan *Outdoor Study* sebagai berikut.

- a. *Preparation is necessary* (persiapan hal-hal yang diperlukan)
- b. *On the trip* (perjalanan studi lapangan)
- c. *After trip* (setelah perjalanan)
- d. *In retrospect* (restrospeksi)<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, berpendapat bahwa prosedur untuk mempersiapkan pembelajaran dengan *outdoor learning* (*outdoor activities*), adalah sebagai berikut :

- a. Guru merumuskan dengan teliti pengalaman belajar direncanakan untuk memperoleh hasil yang potensial atau memiliki alternatif.
- b. Menentukan bentuk kegiatan yang akan dipakai, kegiatan *outdoor learning* ini dapat divariasikan sendiri oleh guru. Misalnya : dalam satu materi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, seperti dalam tema yang lain seperti lingkungan.
- c. Guru berusaha menyajikan pengalaman yang bersifat menantang dan memotivasi.
- d. Menentukan waktu melaksanakan kegiatan. Kegiatan *outdoor learning* ini dapat dilaksanakan dalam pembelajaran atau dapat juga dilaksanakan di luar jam pelajaran.
- e. Menentukan rute perjalanan *outdoor learning*, dapat dilakukan satu kelas bersama-sama. *Outdoor learning* dapat menggunakan rute di sekitar sekolah atau di lingkungan warga sekitar.

---

<sup>16</sup> Adelia Vera, *op. cit.*, h. 104

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 107

- f. Siswa dapat bekerja secara individual dan dapat bekerja dalam kelompok-kelompok kecil.
- g. Para siswa secara aktif berperan serta dalam pembentukan pengalaman.
- h. Setelah semua persiapan selesai maka tahap selanjutnya pelaksanaan kegiatan *outdoor learning* yaitu guru menjelaskan tentang aturan dalam pembelajaran dengan *outdoor learning*.<sup>18</sup>

Dalam penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan Guru. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan  
Guru terlebih dahulu harus merumuskan tujuan yang ingin dicapai dari penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dan menentukan konsep yang ingin ditanamkan kepada peserta didik.
- b. Tahap Pelaksanaan  
Pada tahap ini, guru hendaknya membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan sesuai dengan Lembar Kerja (LK) atau instrument lain yang dibuat. Ciptakan suasana yang mendukung agar peserta didik tertarik dan tertantang untuk melakukan kegiatan dengan sebaik-baiknya.
- c. Tahap Pasca-Kegiatan Lapangan  
Sekembalinya peserta didik dari lapangan, mereka harus membuat laporan tentang apa yang telah mereka lakukan dan bagaimana hasilnya. Sistematis laporan hendaknya diberikan oleh Guru untuk mempermudah peserta didik dalam menyusun laporannya.<sup>19</sup>

Intinya dalam kasus ini yang terpenting dari langkah-langkah pembelajaran di luar kelas adalah bagaimana persiapan guru, guru yang cerdas pasti mengetahui apa saja yang mungkin menjadi kendala/hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran di luar kelas. Oleh karena itu guru harus mampu mengantisipasi kendala/hambatan tersebut

---

<sup>18</sup> Fatihah Surya, *Outdoor Learning*, diakses dari <http://fatihahsurya.blogspot.co.id/2013/08/outdoor-learning.html>, pada tanggal 20 Desember 2016 pukul 21.10

<sup>19</sup> Erwin Widiasworo, *op. cit.*, h. 88-89.

seperti benar-benar mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan matang atau memberikan perhatian penuh kepada peserta didik.

#### **4. Lingkungan Sebagai Sumber Belajar**

Segala sesuatu yang ada disekitar kita pastilah memiliki manfaat. Begitupun dengan sampah yang seharusnya dibuang dan musnahkan, tidak menutup kemungkinan memiliki manfaat bagi manusia. Tuhan menciptakan segala sesuatu yang ada di dunia dengan manfaat dan fungsi tertentu. Dasar pemikiran inilah yang muncul ide bahwa segala isi dunia dapat digunakan sebagai ruang kelas untuk melakukan pembelajaran. Artinya, kita dapat melakukan kegiatan pembelajaran di mana pun dan dengan belajar apapun.

Lingkungan memberi bahan-bahan yang konkret mengenai kehidupan sehari-hari untuk dijadikan bahan pelajaran. "Semuanya tersedia di sekitar kita, hal ini berarti Guru dapat mengubah segala sesuatu yang ada di sekitar kita menjadi pengalaman belajar".<sup>20</sup> Adapun klasifikasi lingkungan yang harus diperhatikan oleh Guru adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan sosial, yakni kondisi masyarakat tempat peserta didik berada.
- b. Lingkungan alam, yakni segala sesuatu yang tersedia dan terjadi di alam.
- c. Lingkungan budaya, yakni hasil-hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan masyarakat.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 82.

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 84.

Pembelajaran yang kontekstual bukan hanya itu saja yang dibutuhkan, tetapi juga lingkungan belajar yang mendukung serta suasana dan kondisi yang menarik dan menyenangkan peserta didik. Tak lupa pula, Guru juga harus pandai-pandai memanfaatkan sesuatu yang ada disekitar kita menjadi bahan pelajaran dan pengalaman belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas yang mungkin tidak bisa didapatkan jika hanya di dalam kelas saja. Apalagi, pembentukan karakter dan penanaman nilai akhlak mulia sangat terbatas jika kita hanya melakukannya di dalam kelas.

## **5. Kelebihan Pembelajaran di Luar Kelas**

Model pembelajaran di luar kelas biasa diterapkan pada anak-anak usia sekolah dan orang dewasa sekaligus. Kelebihan pembelajaran di luar kelas antara lain:

- a. Pikiran lebih jernih;
- b. Pembelajaran akan terasa menyenangkan;
- c. Pembelajaran lebih variatif;
- d. Belajar lebih rekreatif;
- e. Belajar lebih riil;
- f. Anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas;
- g. Tertanam *image* bahwa dunia sebagai kelas;
- h. Wahana belajar akan lebih luas;
- i. Kerja otak lebih rileks.<sup>22</sup>

Lingkungan juga dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Banyak benda, makhluk hidup atau fenomena-fenomena alam yang menarik dan dapat digunakan sebagai sumber belajar. Erwin Widiasworo mengungkapkan bahwa banyak keuntungan yang akan diperoleh ketika

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 84-85.

kita menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Keuntungan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik mendapat informasi berdasarkan pengalaman langsung sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan menarik.
- b. Pembelajaran menjadi lebih konkret.
- c. Penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari menjadi lebih mudah dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik.
- d. Sesuai prinsip-prinsip dalam pendidikan, yaitu belajar harus dimulai dari hal-hal yang bersifat konkret ke abstrak, mudah/sederhana ke yang belum diketahui, dan mengembangkan motivasi dan prinsip “belajar bagaimana belajar” (*learning how to learn*)” berdasarkan metode ilmiah dan pengembangan keterampilan proses sehingga akan tetanam sikap ilmiah.<sup>23</sup>

Pemaparan tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran di luar kelas mempunyai manfaat yang sangat besar dalam sebuah proses belajar mengajar terlebih lagi jika kita menggunakan lingkungan-lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terkhusus lingkungan sekolah itu sendiri.

## **6. Kekurangan Model Pembelajaran di Luar kelas**

Beberapa kelemahan dan kekurangan yang sering terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di luar kelas berkisar pada teknis pengaturan waktu dan kegiatan belajar, antara lain:

- a. Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan ada waktu siswa dibawa ke tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main.
- b. Ada kesan guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di kelas.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*

- c. Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas.<sup>24</sup>

Banyak hal yang perlu dipikirkan oleh guru. Salah satunya adalah belajar di luar ruangan akan menjadi daya tarik tersendiri sehingga banyak orang yang datang untuk menyaksikan. "Pusat perhatian siswa akan langsung tertuju kemana-mana karena posisi belajar mereka di tempat terbuka"<sup>25</sup>. Oleh karena itu, sebagai guru yang cerdas, diperlukan kiat-kiat tertentu untuk mengatasi kelemahan model pembelajaran pembelajaran di luar kelas.

Sukses tidaknya pelaksanaan metode belajar di luar kelas tergantung dari kecerdasan dan kesiapan guru dalam mempersiapkan dalam berbagai hal agar kelemahan-kelemahan yang telah dijelaskan di atas dapat diminimalisir terjadinya karna tidak dapat dipungkiri peserta didik ketika keluar dari kelasnya perhatiannya akan kemana-mana dan disinilah fungsi dari seorang guru untuk mengatur.

## **B. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

"Kata "Islam" dalam "Pendidikan Islam" menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berwarna Islam, pendidikan yang islami, yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam".<sup>26</sup> Sebelum

---

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 33.

mengenal lebih jauh apa itu pendidikan agama Islam, ada baiknya terlebih dahulu mengenal Pendidikan itu sendiri.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia yang dijelaskan dalam buku Mujizatullah bahwa “pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha kedewasaan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.<sup>27</sup>

Sebenarnya, definisi pendidikan dapat saja dapat saja disusun, tetapi definisi itu akan panjang sekali. Bila tidak panjang, definisi itu tidak akan mencakup seluruh kegiatan pendidikan.

Mungkin inilah sebabnya sebagian orang (bahkan mungkin semua orang) lebih senang mengambil definisi pendidikan dalam arti sempit saja, yaitu pendidikan sebagai bimbingan yang sadar oleh seorang (pendidik) kepada orang lain (anak didik) agar ia menjadi orang yang lebih baik.<sup>28</sup>

Pendidikan itu dibagi ke dalam tiga macam, yaitu pendidikan di dalam rumah tangga, di masyarakat, dan di sekolah. Diantara ketiga pendidikan itu, “pendidikan di sekolah itulah yang paling “mudah” direncanakan, teori-teorinya pun berkembang dengan pesat sekali”.<sup>29</sup> Sekarang jelaslah bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang yang dalam hal ini peserta didik, agar ia berkembang secara maksimal.

Sedangkan pendidikan dalam konteks agama, pendidikan agama Islam menurut Zakiah Dradjad,

---

<sup>27</sup> Mujizatullah, *Sekolah Menengah Islam Terpadu Alternatif Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta, Arti Bumi Intaran, 2017), h. 10.

<sup>28</sup> Ahmad Tafsir, *op. cit.*, h. 36.

<sup>29</sup> *Ibid.*

Pendidikan agama Islam merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).<sup>30</sup>

Sementara itu Suhairini dalam bukunya Nasih, menegaskan pendidikan agama Islam adalah “usaha berupa bimbingan ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.”<sup>31</sup> Menurut Pusat Kurikulum Depdiknas,

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>32</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan bimbingan atau pengajaran yang diberikan kepada peserta didik pada masa pertumbuhannya demi terwujudnya pribadi yang baik menurut ajaran Islam.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Nasih berpendapat bahwa,

Pendidikan agama Islam disamping bertujuan menginternalisasikan (Menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai Islami, juga mengembangkan

---

<sup>30</sup> Zakiah Dradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 86.

<sup>31</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 5

<sup>32</sup> Ahmad Munjih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 7.

anak didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan.<sup>33</sup>

Namun, tujuan pendidikan agama Islam itu harus selaras dengan tujuan pembelajaran yang dirancang. Sebab ketidakselarasan antara keduanya akan mengganggu realisasi target tujuan dari keduanya.

Tujuan pendidikan Islam adalah persiapan untuk kehidupan dunia akhirat. Sesuai dengan firman Allah dalam Alquran Q.S Ali-'Imran (3) : 138-139.

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾ وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ  
الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Terjemahnya:

138. (Al Quran) Ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. 139. Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.<sup>34</sup>

Dalam ayat diatas jelas bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah menciptakan seorang khalifah yang kuat, bertaqwwa dan memiliki perasaan yang kuat. Seorang pemimpin tidak boleh memiliki hati yang lemah yang selalu bersedih hati padahal terang dalam Alquran dikatakan bahwa orang-orang yang bertakwa akan ditinggikan derajatnya jika dia memiliki hati dan perasaan yang kuat. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam yang utama adalah:

<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 7.

<sup>34</sup> *Alquran dan Terjemahnya QS.3:138-139.*

Membentuk pribadi seorang muslim dan muslimat untuk menjadi hamba yang taat, tunduk dan patuh kepada Allah. Selain itu, tujuan pendidikan Islam juga berorientasi kepada perwujudan suatu sikap yang selalu menghadirkan Allah sebagai Tuhan yang selalu mengawasi setiap makhluknya. Oleh karenanya, jika ini terwujud, maka akan terlahirlah bibit-bibit manusia yang bertaqwa dan beriman dan selalu berada di jalan yang benar dengan kehidupan bahagia di dunia dan diakhirat.<sup>35</sup>

Berdasarkan paparan di atas, pendidikan agama Islam mempunyai tujuan agar siswa tidak hanya cakap dalam pengetahuan namun juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dibutuhkan metode yang tidak hanya menekankan pada pengkayaan materi saja. Namun juga metode yang mampu memberikan pengalaman pada siswa untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>35</sup> Mujizatullah, *op. cit.*, h. 24-25.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

“Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.<sup>1</sup> Dalam sebuah metode penelitian harus menggambarkan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian dan obyek penelitian serta subyek penelitian, fokus dan deskripsi fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Adapun penjelasan masing-masing komponen yaitu:

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk pada penelitian lapangan (*field research*)<sup>2</sup> yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu:

Penelitian yang memiliki karakteristik bahwa data yang diperoleh dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya dengan tidak mengubah dalam bentuk symbol ataupun bilangan karena metode penelitian ini memang tidak menggunakan data statistik.<sup>3</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh Andi bahwa penelitian deskriptif merupakan “metode penelitian yang berusaha mengungkap fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses, dan manusia secara “apa adanya” pada

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 3.

<sup>2</sup> Penelitian lapangan (*field research*) merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literature yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Lihat Wikipedia, “*Penelitian Lapangan*” diakses dari [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Penelitian\\_Lapangan#cite\\_ref-Social\\_1-0](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Penelitian_Lapangan#cite_ref-Social_1-0). pada tanggal 15 Januari 2018 pukul 23.10.

<sup>3</sup> Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2004), h. 24.

waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden”.<sup>4</sup>

Pada penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif yaitu “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah”.<sup>5</sup> Selanjutnya menurut Sugiyono,

Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme<sup>6</sup>, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.<sup>7</sup>

Maka dalam penelitian ini akan mendeskripsikan penerapan proses pembelajaran di luar kelas pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Bulukumba dengan memahami aktivitas pembelajarannya.

## **B. Lokasi dan Obyek Penelitian**

Lokasi penelitian berada pada SMA Negeri 3 Bulukumba yang terletak di Jl. Pendidikan, Kel. Tanah Beru, Kec. Bontobahari, Kab.

---

<sup>4</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis & Praktis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 203.

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), h. 6

<sup>6</sup> Istilah filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*). Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 235.

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 24.

Bulukumba, Prov. Sulawesi Selatan. Obyek penelitian ini adalah Siswa, sedangkan Guru diposisikan sebagai subyek.

### **C. Fokus Penelitian**

“Fokus yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti melakukan *grand tour observation* dan *grand tour question* atau yang disebut dengan penjelajahan umum.”<sup>8</sup> Dari penjelajahan umum ini peneliti akan memperoleh gambaran umum menyeluruh yang masih pada tahap permukaan tentang situasi sosial. Untuk dapat memahami secara lebih luas dan mendalam, maka diperlukan pemilihan fokus penelitian. Jadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan Pembelajaran di Luar Kelas pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.
2. Hasil Pembelajaran

### **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

Untuk menghindari meluasnya dan melebarnya pembahasan mengenai Pembelajaran Pembelajaran di Luar Kelas maka peneliti ini akan diberi batasan masalah sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran di Luar Kelas pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Penerapan Pembelajaran di Luar Kelas pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam yaitu dengan memanfaatkan berbagai kegiatan

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode.., op. cit.*, h. 228.

sekolah yang pada dasarnya menggunakan pendekatan *outdoor*. Sebagai contoh proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi akhlak memanfaatkan kegiatan *field trip* sebagai metode pembelajaran. Selain itu, pembelajaran di Luar Kelas juga dilaksanakan dengan menggunakan metode penugasan/resitasi dalam lingkungan sekolah. Penerapan pembelajaran di Luar Kelas memberikan banyak pengalaman pada siswa. Belajar pun menjadi menyenangkan dan bervariasi sehingga siswa tidak bosan.

## 2. Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran yang diharapkan yakni menjadikan manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan juga berakhlak mulia yang menjadi tujuan dari proses pendidikan.

## E. Sumber Data

Pengambilan dan penentuan sumber data dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu:

Teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang akan diteliti.<sup>9</sup>

“Sedangkan dalam sampel *purposive*, besar sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi”.<sup>10</sup> Maka yang mampu memberikan informasi pada peneliti mengenai penerapan pembelajaran di luar kelas yang

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 300.

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 301-302.

dilaksanakan pada bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Penelitian ini yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Sumber data penelitian dikelompokkan menjadi:

### 1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Data primer dapat berupa opini subjek ( orang ) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap terhadap suatu benda. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.<sup>11</sup>

Data primer untuk penelitian ini yakni tentang penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 3 Bulukumba yang diperoleh melalui wawancara selain itu peneliti juga melakukan observasi beserta wawancara kepada para guru SMA Negeri 3 Bulukumba untuk mengetahui kondisi sekolah.

### 2. Data Sekunder

Data Sekunder yakni “data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.”<sup>12</sup> Data sekunder berupa data dokumentasi atau data lain, data sekunder untuk

---

<sup>11</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, ( Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2011 ) h. 117

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung: Alfabeta, 2010 ) h. 225

penelitian ini adalah arsip-arsip atau dokumentasi yang berkaitan dengan tenaga pendidik SMA Negeri 3 Bulukumba.

## **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu “peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian dan selanjutnya terjun ke lapangan”.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri,

Jadi peneliti mampu menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>14</sup>

Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi, peneliti sebagai instrumen utama penelitian memerlukan instrumen bantuan. Ada dua macam instrumen bantuan bagi peneliti yang biasa digunakan:

1. Panduan atau pedoman wawancara mendalam.

Ini adalah suatu tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang akan atau yang perlu dikumpulkan. Daftar ini dapat pula dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk menggali informasi dari para informan.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 305.

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 306.

## 2. Alat rekaman.

Peneliti dapat menggunakan berbagai alat rekaman seperti tape recorder, telepon selular, dan kamera video untuk merekam hasil wawancara atau observasi.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi atau pengamatan, wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

a. Observasi atau pengamatan diartikan sebagai “pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.<sup>15</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipasi moderat yaitu peneliti mengamati apa yang dikerjakan, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas siswa dan guru dalam penerapan pembelajaran di luar kelas pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Namun, peneliti tidak sepenuhnya mengikuti kegiatan karena adanya keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Instrumen yang peneliti gunakan adalah lembar catatan lapangan lembar observasi.

b. Wawancara (*interview*) merupakan,

Percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang

---

<sup>15</sup> Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan 2*, (Bandung: CV Pustaka setia 1998) h. 129.

mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>16</sup>

Wawancara ini dilakukan dengan dua teknik yaitu wawancara terstruktur dan wawancara semiterstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai “teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh”.<sup>17</sup> Selain itu juga harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, “maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar”.<sup>18</sup> Jadi, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan dalam memperoleh data. Sedangkan wawancara semiterstruktur adalah,

Jenis wawancara yang sudah termasuk kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.<sup>19</sup>

Metode ini ditujukan untuk Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui langkah-langkah pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat dari penerapan pembelajaran di luar kelas pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *op. cit.*, h. 186.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode.., op. cit.*, h. 319.

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 320.

- c. Dokumentasi merupakan “suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, ataupun elektronik”.<sup>20</sup>

Selain itu dapat diartikan pula sebagai cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen seperti peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, raport, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi dan lain-lain yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.<sup>21</sup>

Peneliti melakukan dokumentasi dengan menggali data dengan pedoman dokumentasi mengenai gambaran umum SMA Negeri 3 Bulukumba seperti letak geografis dan kondisi geografis, kondisi sekolah, kondisi guru dan karyawan sekolah serta kondisi siswa. Selain itu juga mengambil data berupa gambar pada proses pembelajaran di luar kelas dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Bulukumba.

## H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu “diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal”.<sup>22</sup> Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari

---

<sup>20</sup> Nan Syaodin Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), h. 221.

<sup>21</sup> Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), h. 7.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode.., op. cit.*, h. 333.

berbagai sumber, yaitu “wawancara, pengamatan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya”.<sup>23</sup>

Analisis ini dilakukan sejak peneliti memasuki lapangan. Tindakan ini dilakukan secara kontinu mulai dari awal sampai akhir kegiatan pengumpulan data dan dilakukan berulang-ulang sampai data jenuh (tidak diperoleh informasi baru).<sup>24</sup>

Teknik analisis data dilakukan setelah pengumpulan data selesai, akan tetapi pada beberapa kasus terutama dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat kembali dilakukan jika apabila analisis yang dilakukan menunjukkan kekurangan data. Oleh karena itu sangat dianjurkan mendapat data baru jika kekurangan data terjadi pada saat analisis. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam menganalisis data, berikut merupakan langkah-langkah proses analisis data yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan salah satu teknik analisis data yang memberikan kemudahan bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya pada saat analisis data.

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>25</sup>

Reduksi data juga dalam data kualitatif dapat disederhanakan dan transformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang

---

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *op. cit.*, h. 247.

<sup>24</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 162-163.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode.., op. cit.*, h. 338.

ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data kedalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data “dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*<sup>26</sup>, dan sejenisnya”.<sup>27</sup> Dengan penyajian data ini, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

c. *Verifcation* (Penarikan Kesimpulan)

Menurut Sugiyono, “kesimpulan awal masih bersifat sementara sampai tidak ditemukannya bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya”.<sup>28</sup> Jika bukti yang didapatkan sudah valid maka kesimpulan awal telah menjadi kesimpulan yang kredibel, dan sebaliknya jika bukti yang didapat ternyata tidak mendukung kesimpulan maka kesimpulan awal akan berubah sesuai dengan bukti yang didapatkan pada pengumpulan data berikutnya.

---

<sup>26</sup> *Flowchart* adalah suatu bagan dengan simbol-simbol tertentu yang menggambarkan urutan proses secara mendetail da hubungan antara suatu proses (instruksi) dengan proses lainnya dalam suatu program. Lihat Rahmat Arifianto, *Pengertian Flowchart dan Jenis-jenisnya*, diakses dari <https://rahmatarifianto.wordpress.com/2014/11/20/pengertian-flowchart-dan-jenis-jenisnya/>, pada tanggal 15 Januari 2018 pukul 23.25

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode.., op. cit.*, h. 341.

<sup>28</sup> *Ibid.*, h. 345.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Untuk memperjelas dan mempermudah tentang lokasi penelitian, berikut peneliti memaparkan bagian-bagian yang berhubungan dengan latar belakang objek penelitian sebagai berikut :

##### 1. Profil SMA Negeri 3 Bulukumba

###### a. Identitas Sekolah

a) Nama Sekolah : SMA Negeri 3 Bulukumba

b) NSS : 301191105003

c) NPSN : 403042247

d) Alamat : Jl. Pendidikan

e) Kelurahan : Tanah Beru

f)Kecamatan : Bonto Bahari

g) Kabupaten : Bulukumba

h) No. Hp : 0852 5690 2302

i)Akreditasi : B

j)E-mail : smaga.bulukumba@yahoo.com

k) Sekolah Berdiri Mulai : 1984

l)SK Kanwil Depdikbud

Prov. Suawesi Selatan : 137/3452-23.P/IV/92

Tanggal, 22 September 1992

b. Data Sarana dan Prasarana

- a) Luas Tanah : 30.000 M<sup>2</sup>
- b) Ruang Kelas : 26 Ruangan
- c) Ruang Kepala Sekolah : 1
- d) Ruang Guru : 1
- e) Ruang Laboratorium : 3
- f) Ruang Perpustakaan : 1
- g) Ruang Tata Usaha : 1
- h) Ruang Wakasek : 1
- i) Wc Guru : 4
- j) Wc Siswa : 9
- k) Pos Penjaga : 1

2. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Bulukumba

Visi :

Mewujudkan peningkatan kompetensi dan prestasi guru/siswa serta beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.

Misi :

1. Terwujudnya pelaksanaan PBM dan bimbingan secara efektif.
2. Mengoptimalkan potensi guru dalam kegiatan pembelajaran, bimbingan dan keterampilan.
3. Terwujudnya pembinaan olah raga, seni bagi yang berbakat.

4. Terwujudnya pembinaan keagamaan.
5. Terwujudnya pembinaan kedisiplinan seluruh komponen di sekolah.
6. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
7. Terwujudnya peningkatan kelulusan untuk lanjut keperguruan tinggi
8. Terwujudnya peningkatan kepedulian sosial.

### 3. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru sebagai pelaku utama dalam pendidikan. Guru bukan saja dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional namun juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional dibidangnya, sehingga orang tua memasukkan anaknya ke sekolah dengan menyerahkan pada sekolah berarti melimpahkan sebagian tanggungjawab kepada guru.

Posisi guru dalam suatu sekolah adalah sangat penting terhadap proses belajar dan interaksi lainnya. Karena setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda dalam dirinya. Dengan keahlian guru dalam mendidik tentu dia tahu bagaimana perkembangan afektif, psikomotorik, dan kognitif anak didikinya dan mengetahui kesulitan-kesulitan belajar anak didiknya.

Total guru dan pegawai di SMA Negeri 3 Bulukumba sebanyak 52 orang yang terdiri dari guru PNS sebanyak 22 orang, guru honorer sebanyak 19 orang, karyawan PNS 1 orang, dan karyawan non PNS sebanyak 10 orang. Latar belakang guru sesuai dengan spesifikasi ilmunya dan telah memiliki banyak pengalaman kerja yang cukup lama dalam bidang pengajaran dan sebagian juga masih baru. Mengenai keberadaan guru dan karyawan di SMA Negeri 3 Bulukumba, peneliti memberikan gambaran sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel IV.1

## Kondisi guru SMA Negeri 3 Bulukumba

No	Nama	Status	Mata Pelajaran
1	Dra. A. Nirwati, MM, M.Pd NIP. 19700308 1994122 003	PNS	Fisika
2	Munzirin Laugi, S.Pd, MM NIP19610502 198411 1 001	PNS	Matematika
3	Muhammad Tahir, S.Pd NIP.19611123 1984111 043	PNS	Ekonomi
4	Ahmad Salam, S.Pd NIP19610414 198306 1 001	PNS	Penjas
5	Haeruddin, S.Pd NIP19701102 199802 1 005	PNS	PKN/Geografi
6	Drs. H. Abd. Haris.S NIP19620326 198903 1 007	PNS	PKN
7	Abd. Azis, S.Pd, MM NIP19680429 199512 1 002	PNS	Fisika
8	Dra. Hj. Lala Intan NIP.196012311986022026	PNS	Sosiologi/Sejarah
9	Majiah, S.Pd NIP19620910 198503 2 009	PNS	Fisika
10	Drs. Setiadi	PNS	Sejarah

	NIP19621231 198701 1 009		
11	Hj. Nursaeha, S.Pd NIP19670326 199002 2 001	PNS	Ekonomi Akuntansi
12	Noor Aliyah Abdi NIP19631107 198601 2 005	PNS	Fisika/Matematika
13	Dra. Nursidah NIP19670405 199412 2 001	PNS	Ekonomi
14	Roskati, S.Pd NIP19680504 199512 2 007	PNS	Bhs. Inggris
15	Mansyur, S.Pd NIP.132 160 231s	PNS	Bhs. Inggris
16	Nursiah, S.Pd NIP19611231 198601 2 009	PNS	Bhs. Inggris
17	Roswati, S.Pd NIP.19710925 2005022 003	PNS	Kimia
18	Saeful, S.Pd NIP19770317 200701 1 009	PNS	Bhs. Inggris
19	Sumarni, S.Pd NIP.19770207 2007012 012	PNS	Biologi
20	Suhaedah, S.Ag NIP.197406292008012010	PNS	PAI
21	Firman, S.Pd NIP.19760707 20010 1006	PNS	Seni Budaya
22	Dian Anggraeni Wahid, SPd NIP.	PNS	Seni Budaya
23	Suherman, S.Pd	Honorer	Bhs. Jerman
24	Muhammad Saedi Jalil, S.pd	Honorer	Bhs. Indonesia
25	Ahmad syukri, S.Pd	Honorer	Bhs. Jerman
26	Arniwati Amran, S.Pd	Honorer	TIK
27	A. Misrawati, S.Pd	Honorer	Biologi
28	IKa Santi Sartika Dewi, S.Pd	Honorer	Biologi
29	Naimah, S.Pd	Honorer	Matematika
30	Rosmina, S.Ag	Honorer	PAI
31	Lismawati, S.Pd	Honorer	Bhs. Indonesia
32	Hasruddin, S.Pd	Honorer	Penjas
33	A.Lista Raja, S.Pd	Honorer	Bhs. Indonesia
34	Syahrul, S.Pd	Honorer	Bhs. Indonesia
35	Zaenal Bahri, S.Pd	Honorer	Matematika

36	Asrul Irfandi, S.Pd	Honorar	Penjas
37	Hj. Lilis Suryani, S.T	Honorar	Matematika
38	Vira Yulianti, S.Pd	Honorar	Bhs. Indonesia
39	A. Muh. Hasri, S.Pd	Honorar	Matematika
40	Jusriedi, S.Pd	Honorar	Sejarah
41	Alimuddin, S.Ag	Honorar	PAI

Tabel IV.2

## Kondisi pegawai SMA Negeri 3 Bulukumba

No	Nama	Status	Bidang tugas
1	Nuraedah	PNS	KAUR Tata Usaha
2	Sampe, SE	Non PNS	Bag. Kesiswaan
3	Syamsul Bahri	Non PNS	Operator
4	Rahmat Aryanto, S.Com	Non PNS	Operator
5	A. Nur Saenab	Non PNS	Administrasi
6	Rahmat Arianto, S.Kom	Non PNS	Operator
7	Muh. Basri, H	Non PNS	Penggandaan/Cleaning Servis
8	Indah Purnama Sari	Non PNS	Konsumsi
9	Hasmira	Non PNS	Peg. Perpustakaan
10	Tasman	Non PNS	Keamanan
11	Muchlis M	Non PNS	Penjaga Sekolah

## 4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan bagian dari komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah karena siswa merupakan objek pendidikan dan tujuan untuk diberi pengajaran. Pendidikan tidak mungkin terlaksana tanpa adanya siswa sebagai objek yang menerima pendidikan.

Dengan demikian yang menjadi sasaran pokok dalam proses belajar mengajar adalah siswa sehingga tujuan dari pendidikan dan pengajaran adalah merubah pola tingkah laku anak didik kearah kematangan kepribadiannya. Untuk mengetahui keadaan siswa SMA Negeri 3 Bulukumba dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel IV.3

## Kondisi Peserta Didik SMA Negeri 3 Bulukumba

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1.	X	9	324
2.	XI	9	326
3.	XII	8	293
<b>Jumlah</b>		26	943

### **B. Pembelajaran di Luar Kelas Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 3 Bulukumba**

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menarik perhatian peserta didik adalah dengan menggunakan metode pembelajaran di luar kelas. Dengan menggunakan metode tersebut, peserta didik akan mendapatkan suasana belajar yang baru dan menarik, meskipun metode pembelajaran di luar kelas ini memiliki kekurangan seperti perhatian peserta didik akan tertuju kemana-mana akan tetapi hal itu akan teratasi jika gurunya yang pandai mengatur.

Kondisi metode pembelajaran di luar kelas di SMA Negeri 3 Bulukumba pada semua mata pelajaran kadang diterapkan tergantung dari situasi dan kondisi yang diajarkan. Dalam Pendidikan Agama Islam itu sendiri metode pembelajaran di luar kelas diterapkan tergantung dari materi pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah seorang guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Bulukumba, sebagai berikut:

yang namanya pembelajaran di luar kelas yang diterapkan dalam pai itu kadang diterapkan, tergantung dari materi yang diajarkan seperti materi khutbah tempat belajarnya di mushallah, tergantung materi lah, kadang juga kita juga menggunakan perpustakaan.<sup>1</sup>

Jadi pada umumnya di SMA Negeri 3 bulukumba metode pembelajaran di luar kelas kadang diterapkan pada semua mata pelajaran dan dalam Pendidikan Agama Islam itu sendiri pembelajaran di luar kelas diterapkan sesuai dengan materi yang diajarkan dan kondisi peserta didik. Karena selain pernyataan guru tersebut, juga dikemukakan oleh guru lainnya sebagai berikut:

Pembelajaran di luar kelas merupakan bukan metode pembelajaran yang baru lagi di sekolah ini diterapkan jika materinya mendukung atau cocok dengan metode pembelajaran ini.<sup>2</sup>

Alimuddin yang juga merupakan guru SMA Negeri 3 Bulukumba mengemukakan bahwa:

Di sekolah ini dalam Pendidikan Agama Islam memang guru-guru PAI sesekali mengajak peserta didik keluar untuk belajar dengan tujuan

---

<sup>1</sup> Rosmina (46 tahun), Guru SMA Negeri 3 Bulukumba, *Wawancara*, Bulukumba, 24 Juli 2018.

<sup>2</sup> Suhaedah (42 tahun), Guru SMA Negeri 3 Bulukumba, *Wawancara*, Bulukumba, 23 Juli 2018.

agar peserta didik mendapatkan suasana baru dan melihat contoh langsung.<sup>3</sup>

Melihat dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa, peserta didik menaruh perhatian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karna sesekali menggunakan metode pembelajaran di luar kelas. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti pada saat proses pembelajaran di luar kelas dalam Pendidikan Agama Islam berlangsung para peserta didik memperhatikan pada saat guru menyajikan materi pembelajaran dan aktif serta antusias dalam proses pembelajaran apabila diberi kesempatan untuk berbicara atau bertanya.

Tidak semua materi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran di luar kelas, karna jika terus menggunakan metode tersebut peserta didik hanya akan merasa bosan dan merasa diberatkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Tidak semua materi pembelajaran menerapkan pembelajaran di luar kelas, tergantung dari materinya karna jika terus diterapkan hanya akan menimbulkan rasa bosan bagi peserta didik.<sup>4</sup>

Hal senada disampaikan oleh Rosmina, salah seorang guru Pendidikan Agama Islam, bahwa:

Jika pembelajaran di luar kelas terus diterapkan, saya kira tidak efektif karna anak-anak pasti merasa bosan juga dan merasa

---

<sup>3</sup> Alimuddin (54 tahun), Guru SMA Negeri 3 Bulukumba, *Wawancara*, Bulukumba, 23 Juli 2018

<sup>4</sup> Rosmina (46 tahun), Guru SMA Negeri 3 Bulukumba, *Wawancara*, Bulukumba, 24 Juli 2018.

diberatkan pastinya karna terus di bawa keluar kelas, jadi metode ini cocok diterapkan sesuai dengan materi pembelajaran.<sup>5</sup>

Penyataan guru tersebut menunjukkan, bahwa peserta didik lebih menyukai jika pembelajaran di luar kelas diterapkan pada materi tertentu saja dan akan merasa bosan jika diterapkan terus menerus

Demikian pula dari hasil pengamatan peneliti dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di luar kelas bahwa peserta didik sangat serius mengikuti proses pembelajaran ini, peserta didik mempergunakan waktu yang diberikan oleh guru. Seperti pada saat peserta didik diberikan tugas untuk mencari penjelasan ayat alquran dan contohnya. Guru agama menjelaskan tentang ayat dari materi pembelajaran, setelah itu peserta didik dibiarkan keluar mencari contoh dari ayat materi tersebut yang ada di dalam lingkungan sekolah dan diberi waktu dan kembali ke kelas untuk mempersentasekan hasil kerjasama kelompok.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari salah seorang guru Pendidikan Agama Islam:

Pembelajaran di luar kelas pada Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Bulukumba biasanya berjalan lancar, meskipun dalam pembahasan materi tertentu masih mengalami sedikit kesulitan, akan tetapi dalam pemberian tugas yang dikerjakan di luar kelas peserta didik merasa semangat, hanya saja kerja sama kelompoknya yang kurang, akan tetapi ada juga yang kerjasama kelompoknya bagus<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Rosmina (46 tahun), Guru SMA Negeri 3 Bulukumba, *Wawancara*, Bulukumba, 24 Juli 2018.

<sup>6</sup> Alimuddin (54 tahun), Guru SMA Negeri 3 Bulukumba, *Wawancara*, Bulukumba, 23 Juli 2018

Pernyataan di atas, menandakan bahwa yang namanya penerapan metode pembelajaran di luar kelas bukan hanya membawa anak sepenuhnya keluar kelas mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, akan tetapi juga dapat diterapkan dalam pemberian tugas seperti yang dijelaskan di atas bahwa guru menjelaskan materi di dalam kelas tapi pada saat pemberian tugas peserta didik dibiarkan keluar kelas mengerjakan tugas tersebut dan tentu saja itu tergantung dari materi pembelajaran yang dibawakan.

Jadi jelaslah, bahwa pembelajaran di luar kelas di SMA Negeri 3 Bulukumba diterapkan tergantung dari materi yang diajarkan, kondisi minat peserta didik dalam mengikuti metode pembelajaran di luar kelas ini tergantung dari dorongan, motivasi, dan cara seorang guru mengontrol kegiatan pembelajaran di luar kelas dalam Pendidikan Agama Islam.

### **C. Hasil Metode Pembelajaran di Luar Kelas Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 3 Bulukumba**

Berbicara tentang suatu metode pembelajaran, baik pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas tentu yang akan di lihat adalah hasil dari metode yang digunakan oleh seorang guru, apakah dengan metode tersebut akan membuat hasil belajar siswa meningkat atau bahkan menurun.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan metode pembelajaran di luar kelas yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di

SMA Negeri 3 Bulukumba, di bawah ini peneliti mengemukakan pendapat salah seorang guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Ada sih efektifnya ada juga tidaknya karna semua metode itu ada kelemahan dan ada kelebihan, itu tergantung dari materinya dan jika ditanya tingkat keberhasilannya, peserta didik lebih tertarik dan semangat untuk belajar jika kita menggunakan metode ini pada saat proses pembelajaran, karna mungkin siswa mendapatkan suasana baru dalam pembelajaran<sup>7</sup>

Pendapat tersebut membuktikan bahwa minat belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran di luar kelas pada Pendidikan Agama Islam semakin meningkat. Dilihat dari keaktifan belajar, perubahan tingkah laku mereka, yang pada dasarnya memerlukan arahan dan bimbingan dari guru sebagai penggerak utama yang menentukan keberhasilan peserta didik di sekolah

Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran juga ditunjang oleh keinginan peserta didik itu sendiri untuk maju dan berkembang. Dan hal ini menjadi patokan bagi guru dalam menentukan langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran. Berikut ini pendapat guru mengenai keberhasilan metode pembelajaran di luar kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik:

Dengan pembelajaran di luar kelas ini minat belajar siswa semakin meningkat., seperti yang saya lihat siswa lebih aktif dalam pembelajaran saat belajar di luar kelas ketimbang di dalam kelas.<sup>8</sup>

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa dengan diterapkannya berbagai metode pembelajaran di luar kelas mempunyai pengaruh dalam

---

<sup>7</sup> Rosmina (46 tahun), Guru SMA Negeri 3 Bulukumba, *Wawancara*, Bulukumba, 24 Juli 2018.

<sup>8</sup> Alimuddin (54 tahun), Guru SMA Negeri 3 Bulukumba, *Wawancara*, Bulukumba, 23 Juli 2018

meningkatkan minat belajar dan peningkatan pengetahuan peserta didik. Peneliti berpendapat melalui metode ini peserta didik mendapat pengetahuan tambahan tentang agama islam yang tidak diuraikan dalam buku pelajaran. Dengan ini pula peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan kreatif.

Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Suhaedah, guru Pendidikan Agama Islam lainnya yang mengatakan:

Siswa lebih menikmati pembelajaran saat di laksanakan di luar kelas daripada di dalam kelas, hal ini berpengaruh dengan kecepatan siswa untuk memahami bahan pelajaran serta siswa akan mendapatkan materi tambahan pada saat belajar di luar kelas.<sup>9</sup>

Pendapat guru tersebut dikuatkan oleh pengamatan peneliti ketika berbincang-bincang dengan sekelompok peserta didik di lingkungan sekolah. Pengetahuan peserta didik tentang ilmu agama islam hampir setara dengan pengetahuan peserta didik yang belajar di sekolah agama. Secara bergiliran mereka berusaha mengeluarkan pendapat terhadap persoalan yang peneliti kemukakan. Ini membuktikan bahwa kreatifitas peserta didik untuk berbicara di depan umum semakin meningkat.

Untuk lebih memudahkan mengukur tingkat keberhasilan peserta didik yakni dengan melihat gejala-gejala yang mungkin terjadi pada diri peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru harus jeli mengamati gejala-gejala yang mungkin terjadi pada diri peserta didik. Ada juga gejala yang paling mendasar yang bisa dijadikan patokan dalam mengevaluasi

---

<sup>9</sup> Suhaedah (42 tahun), Guru SMA Negeri 3 Bulukumba, *Wawancara*, Bulukumba, 24 Juli 2018.

tingkah laku pada diri peserta didik. Adanya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, adanya perubahan kreatifitas peserta didik, dan adanya peningkatan dalam prestasi belajar peserta didik.

Perubahan ini berpangkal dari sifat dan kemampuan nalar yang dimiliki peserta didik, ketika perubahan tersebut mewakili berbagai indikator yang telah ditetapkan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Hasil pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya menggambarkan bahwa peserta didik yang diteliti pada umumnya mengakui, bahwa dengan diterapkannya metode pembelajaran di luar kelas mereka mendapat perubahan dalam cara belajar mereka, baik di sekolah maupun perubahan tingkah laku pada umumnya meningkat, baik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam maupun bidang studi yang lainnya. Karena dengan memahami Pendidikan Agama peserta didik merasa wajib untuk selalu belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran di luar kelas yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Bulukumba berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan dapat dibuktikan dari nilai rata-rata peserta didik, begitu pula penilaian dari segi perubahan sikap dan perilaku dalam pergaulan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran di Luar Kelas Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 3 Bulukumba**

Pembelajaran di luar kelas merupakan salah satu metode pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik mendapatkan suasana baru dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran yang lebih menarik, dan tidak merasa bosan dengan metode pembelajaran yang itu-itu saja. Akan tetapi dari sekian banyak kelebihan dari pembelajaran di luar kelas, tidak dapat dipungkiri memiliki kelemahan-kelemahan. Sukses tidaknya pembelajaran di luar kelas tergantung dari gurunya yang mengontrol peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran di luar kelas pun memiliki faktor pendukung dan penghambat, sebagai berikut:

##### **1. Faktor pendukung pembelajaran di luar kelas**

Pendidik perlu memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran sehingga mempunyai kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar

Selain itu juga, dibutuhkan sarana dan prasarana yang meliputi media, alat, dan sumber pembelajaran yang memadai sehingga pendidik tidak perlu terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam menyampaikan materi atau bahan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran

Menurut Zuhairini ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran di antaranya adalah “sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media, kelengkapan perpustakaan, dan berlangganan koran.”<sup>10</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat salah seorang guru SMA negeri 3 Bulukumba yang mengatakan:

Faktor pendukungnya itu peserta didik senang-senang saja melihat situasi yang berbeda ketika di kelas, peserta didik merasa bebas dengan pembelajaran di luar kelas ini, selain itu dibutuhkan juga kreativitas dari seorang guru, antusias siswa, serta dukungan dari sekolah<sup>11</sup>

Kedua pendapat tersebut membuktikan bahwa faktor pendukung dalam sebuah pembelajaran sejalan dengan faktor pendukung dalam pembelajaran di luar kelas, karna pada dasarnya pembelajaran di luar kelas merupakan salah satu metode pembelajaran yang menarik untuk diterapkan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran di luar kelas bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Bulukumba yakni, kesiapan seorang guru dalam mengatur peserta didik, antusias peserta didik, serta ketersediaannya sarana dan prasarana.

## 2. Faktor penghambat pembelajaran di luar kelas

Penggunaan metode dalam sebuah pembelajaran tak lepas dari faktor pendukung dan juga penghambat dalam sebuah pembelajaran,

---

<sup>10</sup> Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Ramadhani, 1993), h.100.

<sup>11</sup> Rosmina (46 tahun), Guru SMA Negeri 3 Bulukumba, *Wawancara*, Bulukumba, 24 Juli 2018.

Menurut Zuhairini faktor penghambat dalam sebuah pembelajaran antara lain:

Kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode agar peserta didik tidak merasa bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi.<sup>12</sup>

Sedangkan jika dikaitkan dengan pembelajaran di luar kelas, menurut salah satu guru SMA Negeri 3 Bulukumba mengatakan faktor penghambat pembelajaran di luar kelas adalah:

Kalo faktor penghambatnya yakni ketidak tersediaannya sarana seperti tidak adanya papan tulis jika kita berada di luar kelas, berbeda dengan di kelas yang tersedia, akan tetapi itu tergantung dari materinya dan kesiapan seorang guru dalam mengatur

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa salah satu faktor penghambat utama pembelajaran di luar kelas adalah ketidak tersediaan sarana yang memadai demi terwujudnya pembelajaran yang efektif. Karna selain menurut pendapat seorang guru tersebut, Suhaedah yang juga guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Bulukumba mengemukakan bahwa:

Faktor penghambat pembelajaran di luar kelas ini adalah selain dari gurunya, faktor peserta didik juga mempengaruhi proses pembelajaran seperti ketidaksiapan peserta didik mengikuti metode ini serta tidak adanya papan tulis jika kita berada di luar kelas.

Hal ini juga dikuatkan oleh hasil pengamatan peneliti dengan cara berbincang-bincang dengan peserta didik lainnya yang secara bergiliran

---

<sup>12</sup> Zuhairini, dkk., loc. cit.

mengemukakan pendapatnya masing-masing tentang faktor penghambat pembelajaran di luar kelas dan peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat pembelajaran di luar kelas adalah persiapan seorang guru dalam mengatur, sempitnya waktu selama pembelajaran, pengawasan guru, serta ketidaktersediaanya sarana yang memadai.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data yang terkumpul serta menguraikannya per bab mengenai “Penerapan Metode Pembelajaran di Luar Kelas Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 3 Bulukumba”, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai akhir dari pembahasan ini sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran di luar kelas bidang studi Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 3 Bulukumba yaitu dengan memanfaatkan berbagai kegiatan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang pada dasarnya menggunakan metode pembelajaran di luar kelas. Hal ini dibuktikan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Khutbah dengan belajar di mushallah. Selain itu pembelajaran di luar kelas juga menggunakan metode penugasan dalam lingkungan sekolah. Penerapan pembelajaran di luar kelas memberi banyak pengalaman pada peserta didik. Belajar pun menjadi menyenangkan dan bervariasi sehingga siswa tidak bosan.
2. Metode pembelajaran di luar kelas yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Bulukumba berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan dapat dibuktikan dari nilai rata-rata peserta didik,

begitu pula penilaian dari segi perubahan sikap dan perilaku dalam pergaulan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

3. Metode pembelajaran di luar kelas bidang studi Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 3 Bulukumba terdapat faktor pendukung seperti guru yang kreatif, antusias siswa, serta dukungan sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu ketidaktersediaan sarana yang memadai serta kesiapan guru

## **B. Saran**

1. Bagi kepala UPT SMA Negeri 3 Bulukumba, diharapkan untuk terus berkontribusi aktif dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, hendaknya lebih meningkatkan pendampingan dan pengawasan kepada siswa saat proses pembelajaran, terutama dalam metode pembelajaran di luar kelas. Guru juga diharapkan lebih maksimalkan pelaksanaan metode pembelajaran di luar kelas terutama dalam penilaian peserta didik.
3. Bagi guru Pendidikan Agama Islam dan calon guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan mampu menerapkan pembelajaran dengan metode yang bervariasi salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran di luar kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

Alquran Alkarim.

Arifin, Zainal, 2011. *Penelitian Pendidikan: Metode dan paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Dradjad, Zakiah, 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno, 2014. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama.

Gunawan, Heri, 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Islam*, Bandung: Alfabeta.

Hadi, Amirul & Haryono, 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan 2*. Bandung: CV Pustaka setia.

Husamah, 2003. *Pembelajaran Luar Kelas: Outdoor Learning*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Kountur, Ronny, 2004. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya.

Muhaimin, 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Pelajar.

Mujizatullah, 2017. *Sekolah Menengah Islam Terpadu Alternatif Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta, Arti Bumi Intaran.

Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama.

Pohan, Rusdin, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Banda Aceh: Ar-Rijal Institute.

Prastowo, Andi, 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis & Praktis*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Putra, Nusa dan Santi Lisnawati, 2012, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sagala, Syaiful, 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sirait, Ria, (et.all), 2003. terjemahan *Beyond Teaching & Learning*, Yogyakarta: Nuansa.
- Sudjana dan Rivai, 2010. *Media Pengajaran* Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana, 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* Cet. V; Bandung: PT. Sinar Baru Al Gesindo.
- Sugiyono, 2015. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, Bandung: Alvabeta.
- , 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alvabeta.
- Sukmadinata, Nan Syaodin, 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya.
- Sumarmi, 2012. *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Yogyakarta. Aditya Media Publishing.
- Sumarna, Th. dkk., 2001. *Pluralisme, Koflik dan Pendidikan Agama Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tafsir, Ahmad, 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thoha, Chabib dan Abdul Mu'ti, 1998. *PMB-PAI di Sekolah: Eksistensi dan Proses Belajar-Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovativ-Progresif*, Jakarta: Kencana.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Vera, Addelia, 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, Yogyakarta: Diva Press.
- Widiasworo, Erwin, 2017. *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Zuhairini, dkk., 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*, Jakarta: Ramadhani.

Arifianto, Rahmat, *Pengertian Flowchart dan Jenis-jenisnya*, <https://rahmatarifianto.wordpress.com/2014/11/20/pengertian-flowchart-dan-jenis-jenisnya/>, Diakses 15 Januari 2018.

Pangaji, Galih, *Penjasorkes*, <http://paksarju.blogspot.co.id/2012/05/prinsip-prinsip-aktifitas-di-luar-kelas.html?m=1>, Diakses 14 Mei 2018

Lund, "*Pengertian Outdoor Learning*", <http://www.artsci.gmcc.ab.ca/courses/peds/205/outed.html>, Diakses 8 November 2016.

Surya, Fatiha, 2013. *Outdoor Learning*, <http://fatihasurya.blogspot.co.id/2013/08/outdoor-learning.html>, Diakses 20 Desember 2016.

Wikipedia, *Penelitian Lapangan*, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Penelitian\\_Lapangan#cite\\_ref-Social\\_1-0](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Penelitian_Lapangan#cite_ref-Social_1-0). Diakses 15 Januari 2018

## **Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam**

### **SMA Negeri 3 Bulukumba**

#### **Pertanyaan Penelitian:**

1. Menurut anda, apa yang dimaksud dengan pendekatan pembelajaran di luar kelas?
2. Seberapa pentingkah pendekatan pembelajaran di luar kelas bagi perkembangan siswa, mengapa?
3. Apakah pendekatan pembelajaran di luar kelas bisa diterapkan pada bidang studi pendidikan agama islam? Alasannya
4. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam? Dan apa alasan anda memilih metode tersebut dalam pembelajaran?
5. Apakah efektif pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan pembelajaran di luar kelas?
6. Apakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran di luar kelas pada bidang studi pendidikan agama islam?

## Lampiran Dokumentasi:

### 1. Kondisi Lingkungan SMA Negeri 3 Bulukumba





2. Kegiatan Proses Belajar Mengajar di Mushallah (diluar kelas)



### 3. Wawancara dengan Guru PAI





FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 01379 / FAI / 05 / A.6-II/ V / 39 / 18  
Lamp : -  
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,  
**Ketua LP3M Unismuh Makassar**  
Di -  
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Andi Arfandi Pabottingi**  
Nim : 105 19 207114  
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

**"PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS BIDANG STUDI PAI DI SMA NEGERI 3 BULUKUMBA.**

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

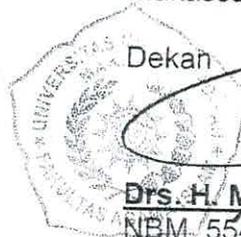
وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

14 Ramadhan 1439 H

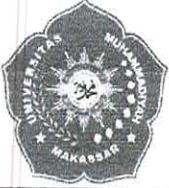
Makassar, \_\_\_\_\_

30 Mei 2018 M.

Dekan



**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.**  
NBM. 554 612



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1195/Izn-5/C.4-VIII/V/37/2018

15 Ramadhan 1439 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

30 May 2018 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Bulukumba

Cq. Ka. IP3 Balitbang Perpustakaan dan Kearsipan  
di -

Bulukumba

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 01379/FAI/05/A.6-II/V/39/18 tanggal 30 Mei 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ANDI ARFANDI PABOTTINGI**

No. Stambuk : **10519 207114**

Fakultas : **Fakultas Agama Islam**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Penerapan Metode Pembelajaran di Luar Kelas Bidang Studi PAI di SMA Negeri 3 Bulukumba"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 2 Juni 2018 s/d 2 Agustus 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

**Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.**

**NBM 101 7716**



# PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Dr. Sutomo No.4 Telp. (0413) 85003 Bulukumba 92511

Bulukumba, 25 Juni 2018

Nomor : 070/418/Kesbangpol/VI/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Rekomendasi

Yth. Kepada  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu Kab.Bulukumba  
di-  
Bulukumba

Berdasarkan Surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor: 1195/Izn-5/C.4-VIII/V/37/2018 tanggal 30 Mei 2018 Perihal Permohonan Izin Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu/Saudara (i) bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : ANDI ARFANDI PABOTTINGI  
Tempat/Tgl Lahir : Tanah Beru, 26-12-1996  
No.Pokok : 10519 207114  
Jenis Kelamin : Laki - Laki  
Program Studi : Pend. Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa UNISMUH Makassar  
Alamat : Jalan Mannuruki II No. 66 Makassar  
Hp. 085 242 933 473

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Kantor UPT Dinas Pendidikan Wilayah V Bulukumba – Bantaeng dan SMA 3 Kab.Bulukumba dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul:

“ PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS BIDANG STUDI PAI DI SMA NEGERI 3 BULUKUMBA ”.

S e l a m a : Tmt. 02 Juni s/d 02 Agustus 2018  
Pengikut/Ang. Team : Tidak ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas dianggap layak mendapatkan Surat Izin Penelitian.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk dimaklumi dan bahan seperlunya.

  
KERALA KANTOR  
KANTOR KESATUAN BANGSA  
DAN POLITIK  
ANDI HASBULLAH, S.STP  
Pangkat : Pembina Tk. I  
NIP : 19770421 199511 1 001

**Tembusan :**

1. Bupati Bulukumba (sebagai laporan)
2. FKPD Kab.Bulukumba
3. Ketua LP3M UNISMUH di Makassar
4. Peringgal



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
(DPMPTSP)

Alamat : Jl. Kenari No.13 Telp.:(0413) 85060 Bulukumba 92512

Bulukumba, 26 Juni 2018

Nomor : 302/DPMPTSP/VI/2018  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. 1. Kepala Kantor UPT Dinas Pendidikan  
Wilayah V Bulukumba - Bantaeng  
2. Kepala SMAN 3 Bulukumba  
Di -  
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/418/Kesbangpol/VI/2018 tanggal 25 Juni 2018 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut di bawah ini :

Nama : **ANDI ARFANDI PABOTTINGI**  
Nomor Pokok : **10519 2071 14**  
Program Studi : **PEND. AGAMA ISLAM**  
Alamat : **JL. MANNURUKI II NO. 66 MAKASSAR**

Bermaksud melakukan penelitian / pengambilan data di Kantor UPT Dinas Pendidikan Wilayah V Bulukumba – Bantaeng dan SMAN 3 Kab. Bulukumba dalam rangka penyusunan **SKRIPSI** dengan judul "**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS BIDANG STUDI PAI DI SMA NEGERI 3 BULUKUMBA**" yang akan berlangsung pada tanggal 02 Juni s/d 02 Agustus 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan / ketertiban masyarakat setempat;
3. Penelitian / pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian / pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksamplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq.Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bulukumba;
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/ pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Dinas

**Dia. H. R. Krg. SUGINNA**

Pangkat : Pembina Utama Muda  
: 19610702 199003 2 002

Tembusan:

1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);
2. Kepala Kesbangpol Kab. Bulukumba di Bulukumba;
3. Arsip.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SMAN 3 BULUKUMBA



Alamat : TanahberuKec. BontobahariKab.Bulukumba, E-mail : [Smaga.bulukumba@yahoo.com](mailto:Smaga.bulukumba@yahoo.com)

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 800/ 099 /432.3/SMA.03/VII/2018

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala UPT SMAN 3 Bulukumba menerangkan bahwa:

Nama : ANDI ARFANDI PABOTTINGI  
NomorPokok : 10519 2071 14  
Program Studi : Pend. Agama Islam  
Alamat : Jl. Mannuruki II No. 66 Makassar

Yang bersangkutan di atas telah selesai melakukan penelitian/pengambilan data di SMAN 3 Bulukumba Kec.Bontobahari dengan judul Skripsi "*PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS BIDANG STUDI PAI DI SMAN 3 BULUKUMBA*" yang berlangsung pada tanggal 02 Juni s.d 02 Agustus 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tanahberu, 24 Juli 2018

Kepala UPT Satuan Pendidikan  
SMAN 3 Bulukumba



Dra. A. NIRWATI,MM,M.Pd

NIP.19700308 199412 2 003